

**KRIYA SEBAGAI PILAR EKONOMI
MASYARAKAT DAERAH**
Studi Kasus Industri Tapis di Kota Bandar Lampung



SKRIPSI

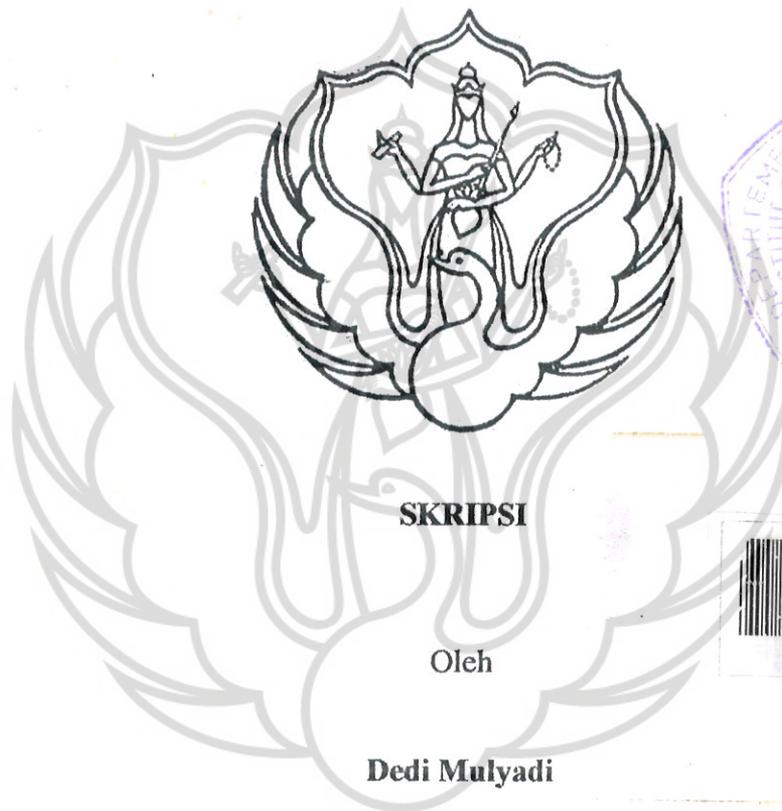
Oleh

Dedi Mulyadi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2746 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	08-04-2009	TTD.

**KRIYA SEBAGAI PILAR EKONOMI
MASYARAKAT DAERAH**
Studi Kasus Industri Tapis di Kota Bandar Lampung



SKRIPSI

Oleh

Dedi Mulyadi



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KRIYA SEBAGAI PILAR EKONOMI
MASYARAKAT DAERAH
Studi Kasus Industri Tapis di Kota Bandar Lampung**



SKRIPSI

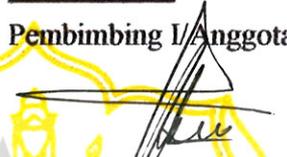
Dedi Mulyadi
NIM: 001 1078 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 2 Agustus 2006



Drs. Purwito
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dedi Mulyadi

NIM : 001 1078 022

Jurusan / Program Studi : Kriya / Kriya Seni

Fakultas : Seni Rupa.

Menyatakan bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan semua yang terdapat di dalam naskah ini ditulis sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis

Dedi Mulyadi

*Orang yang tidak mencari wejangan
Merupakan makhluk bodoh
Kebodohan menjadikannya buta
Terhadap kebenaran dan
Menjadikannya
Jahat, keras kepala
Dan menjadi bayang-bayang ancaman
Bagi siapapun di sekitarnya*

(Kahlil Gibran)

"Selamat kepada siapapun yang senantiasa belajar pada setiap kesempatan"



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah S.W.T. Atas selesainya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan jenjang strata satu di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selain itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan ini :

1. Bapak Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. Purwito selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Drs. Sunarto, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya
5. Bapak Drs Rispul, M.Sn.selaku Ketua Program Studi
6. Staf dan Karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Staf dan Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Staf dan Karyawan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
9. Staf dan Karyawan Perpustakaan Daerah Propinsi Lampung
10. Staf dan Karyawan Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta
11. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung
12. Kepala Dinas Koprasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Bandar Lampung

13. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung

14. Bapak Aan Ibrahim selaku Ketua Koprasi Perajin “WAT AGOW”

Penulis juga secara khusus mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Orang tua tercinta yang tidak pernah lelah berdoa, Kakak-kakakku tersayang yang telah memberi *support* dan dana, Kepada dindaku tersayang Devi Aprilia trimakasih atas kesabarannya.

Terimakasih atas bantuannya Kepada Bapak Sri Kresnanto, kak Agus Suprayoga, Perajin tapis di Bandar Lampung, Bapak Sunarto dan keluarga, Prpto atas motornya, Anca atas komputernya, Bayu Aria, Fery dan Deby, teman-teman Forum Ungu, teman-teman Bambu Kuning, teman-teman Kriya 2000, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini pasti banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang tujuannya untuk menjadikan semuanya lebih baik.

Yogyakarta Juli 2006

Penulis

Dedi Mulyadi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Asumsi Dasar	8
E. Metode Penelitian	9
1. Populasi dan Sampel	9
2. Metode Pengumpulan Data	9
3. Metode Analisis Data	10

BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Tentang Kriya	11
1. Pengertian Kriya	11
B. Tinjauan Tentang Kain Tapis	14
1. Pengertian Tentang Kain Tapis	14
2. Jenis Tapis Lampung Menurut Pemakaiannya	26
3. Fungsi Kain Tapis	44
a. Fungsi Sosial	44
b. Fungsi Religi	46
c. Fungsi Estetis	47
d. Fungsi Ekonomis	49
4. Bahan dan Peralatan	50
a. Bahan	50
b. Peralatan	51
C. Tinjauan Tentang Pilar Ekonomi	56
1. Pengertian Pilar	56
2. Pengertian Ekonomi	56
3. Ekonomi Sebagai Ilmu Sosial	58
4. Awal Mula Terjadinya Aktivitas Ekonomi	59
5. Ekonomi Perusahaan	62
a. Pemilihan Letak Perusahaan	63
b. Pemasaran	65
c. Upah	68

d. Harga Pokok	70
D. Tinjauan Tentang Masyarakat	72
1. Pengertian Masyarakat	72
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	74
A. Penyajian	74
1. Gambaran Umum Tentang Kota Bandar Lampung	74
a. Letak Geografis	74
b. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung	76
c. Kondisi Penduduk	77
2. Gambaran Umum Kerajinan Tapis di Kota Bandar Lampung .	79
a. Pengrajin Tapis di Kota Bandar Lampung	79
b. Bahan, Alat, dan Proses Pembuatan	83
c. Ragam Produk Kerajinan Tapis	91
d. Perkembangan Dalam Proses Pembuatan Kain Tapis	98
e. Sarana Pendukung Pemasaran Kerajinan Tapis di Kota Bandar Lampung	100
3. Objek Penelitian	109
a. Perusahaan	109
b. Pekerja	129
B. Analisis Data	138
1. Analisis Tentang Perajin Tapis di Kota Bandar Lampung	138
2. Analisis Tentang Bahan, Alat, Motif, dan Proses Pembuatan .	140

3. Analisis Tentang Ragam Produk Kerajinan Tapis	146
a. Busana	146
b. Hiasan Dinding	148
c. Cinderamata	149
d. Perabot Rumah Tangga	150
4. Analisis Tentang Sarana Pendukung Pemasaran Kerajinan Tapis di Kota Bandar Lampung	151
a. Pasar	151
b. Lembaga Pemerintah	152
c. Lembaga Swasta	155
d. Transportasi	156
e. Pariwisata	159
5. Analisis Tentang Objek Penelitian	160
a. Perusahaan	160
b. Pekerja	162
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	178
DAFTAR NARASUMBER	178

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung pertahun 2004	78
Tabel 2. Data Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	130
Tabel 3. Data Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dan Spesialisasi Pekerjaan	131
Tabel 4. Data Penghasilan Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	132
Tabel 5. Data Penghasilan Pekerja berdasarkan Spesialisasi Pekerjaan ...	133
Tabel 6. Data Daerah Asal Pekerja dan Alasan Untuk Bekerja	134
Tabel 7. Data Pekerja berdasarkan Suku	135
Tabel 8. Data Penghasilan dan Pengeluaran/Bulan Pekerja Berdasarkan Status Perkawinan	136
Tabel 9. Sumbangan Penghasilan Pekerja Yang Telah Berkeluarga Pada Penghasilan Rumah Tangga Dalam Persen	137

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Berbagai Ragam Hias Tumpal	16
Gambar 2. Ragam hias Sasab.....	17
Gambar 3. Ragam hias Manusia.....	17
Gambar 4. Ragam Hias Kerbau.....	18
Gambar 5. Ragam Hias Gajah.....	19
Gambar 6. Ragam Hias Kuda atau Hewan Tunggang.....	19
Gambar 7. Ragam Hias Burung.....	19
Gambar 8. Ragam Hias ayam Jantan atau Ayam Hutan.....	19
Gambar 9. Ragam Hias Tumbuhan.....	20
Gambar 10. Ragam Hias Bintang.....	21
Gambar 11. Ragam Hias Perahu atau Kapal.....	21
Gambar 12. Tapis Jung Sarat.....	26
Gambar 13. Tapis Raja tunggal.....	27
Gambar 14. Tapis Raja Medal.....	28
Gambar 15. Tapis Laut Andak.....	29
Gambar 16. Tapis Balak.....	30
Gambar 17. Tapis Laut Silung.....	31
Gambar 18. Tapis Laut Linau.....	32
Gambar 19. Tapis Pucuk Rebung.....	33

Gambar 20.	Tapis Cucuk Andak.....	33
Gambar 21.	Tapis Limar Sekedar.....	35
Gambar 22.	Tapis Cucuk Pinggir.....	35
Gambar 23.	Tapis Tuho.....	35
Gambar 24.	Tapis Agheng / Areng.....	37
Gambar 25.	Tapis Inuh.....	38
Gambar 26.	Tapis Dewo Sano.....	39
Gambar 27.	Tapis Kaco.....	40
Gambar 28.	Tapis Binatang.....	41
Gambar 29.	Tapis Bidak Cukil.....	42
Gambar 30.	Tapis Bintang Perak.....	43
Gambar 31.	Peta Kota Bandar Lampung	74
Gambar 32.	Aktivitas Para Perajin Buruh.....	81
Gambar 33.	Berbagai Bahan Dasar Yang Biasa Dipakai Dalam Pembuatan Tapis	83
Gambar 34.	Benang Nylon Yang Biasa di Pakai Pada Kerajinan Tapis ...	84
Gambar 35.	Manik-manik Yang Biasa di Pakai Pada Tahap Finishing	85
Gambar 36.	Tekang.....	85
Gambar 37.	Berbagai Peralatan Dalam Proses Pembuatan Tapis	86
Gambar 38.	Mal Yang Digunakan Dalam Pembentukan Motif Pada Kain Dasar	87
Gambar 39.	Proses Penggambaran Motif Pada Kain Dasar Tapis	89
Gambar 40.	Proses Pengerjaan Motif Dengan Benang	90

Gambar 41.	Proses Finishing	91
Gambar 42.	Busana Karya KURNIA INDAH Galeri	91
Gambar 43.	Busana Karya FAMILLY Art	91
Gambar 44.	Busana Karya KOFANA Galeri	92
Gambar 45.	Hiasan Dinding Karya KOFANA Galeri	94
Gambar 46.	Hiasan Dinding Karya KURNIA INDAH	94
Gambar 47.	Hiasan Dinding Karya FAMILLY Art	94
Gambar 48.	Hiasan Dinding Karya YANTI Art	95
Gambar 49.	Berbagai Jenis Cinderamata	95
Gambar 50.	A. Tempat Tisu Besar	97
	B. Tempat Tisu Kecil	97
	C. Sarung Bantal Kursi	97
Gambar 51.	Pertokoan di Salah Satu Sudut Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung	101
Gambar 52.	Dewan Kerajinan Nasional Propinsi Lampung	102
Gambar 53.	Salah Satu Koprasi Perajin	104
Gambar 54.	Pelabuhan Panjang	106
Gambar 55.	Jalan Soekarno-Hata Bandar Lampung Yang Merupakan Jalan Lintas Sumatera	107
Gambar 56.	Objek Wisata Pelabuhan Panjang Bandar Lampung	108
Gambar 57.	Yanti Art and Craft	110
Gambar 58.	Pekerja di Yanti Art and Craft	111
Gambar 59.	Produk Unggulan Family Art	115

Gambar 60.	Aktivitas Para Perajin di Family Art	117
Gambar 61.	Galeri Kofana	121
Gambar 62.	Kurnia Indah Galeri	125
Gambar 63.	Suasana Kerja di Kurnia Indah Galeri	127



INTISARI

Penelitian ilmiah ini mengangkat judul “KRIYA SEBAGAI PILAR EKONOMI MASYARAKAT DAERAH” Studi Kasus Industri Tapis di Kota Bandar Lampung, salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peranan industri kerajinan tapis mampu membangun pilar ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung.

Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung, terbuat dari tenunan bahan sugi, benang perak atau benang emas, dikerjakan dengan sistem sulam (*cucuk*). Kerajinan tapis pada masa lampau dibuat oleh kaum wanita khususnya gadis (*mulu*) suku Lampung untuk memenuhi tuntutan adat, pada perkembangannya kerajinan ini oleh sebagian masyarakat Lampung dijadikan lahan usaha untuk meningkatkan perekonomian.

Bila penggunaan istilah “pilar” dianalogikan sebagai kekuatan pembantu, maka penghasilan sebagai perajin tapis dirasakan cukup membantu, terutama bagi pekerja yang belum berkeluarga. Namun bila istilah “pilar” diumpamakan sebagai kekuatan utama, maka penghasilan sebagai perajin tapis dinilai belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kata Kunci: kriya, pilar ekonomi, tapis, Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, agama, dan budaya. Dari keberanekaragaman tersebut telah melahirkan banyak sekali seni tradisi. Seni tradisi adalah seni yang dilakukan atau dibuat secara turun-temurun untuk memenuhi berbagai keperluan mulai dari kebutuhan primer, sekunder, sampai dengan kebutuhan integral. Disebutkan bahwa seni adalah salah satu cermin budaya bangsa, sekaligus sebagai rekaman pola pikir dan perilaku masyarakat pada zamannya.¹ Artinya bahwa wujud karya seni yang lahir selalu mengikuti perkembangan dan tuntutan tata nilai yang dianut pada masa itu. Tata nilai inilah yang selalu berubah dari masa ke masa, dan hal inilah yang berpengaruh pada perkembangan seni yang lahir. Nilai spontanitas, kejujuran, kepolosan dan kesederhanaan serta muatan mitologi, ritual dan simbol adalah ciri khas dari seni pada masa lampau. Namun nilai semacam ini lambat laun akan berubah bahkan berganti.

Pada masa sekarang ini, masa dimana orang banyak menyebut dengan zaman modern, zaman yang segala sesuatu dinilai dengan materi, hal ini sangat berpengaruh pada seni yang muncul pada saat ini, perubahan ini terjadi dari segi bentuk atau wujud maupun tujuan dari karya seni tersebut dibuat.

¹ SP. Gustami, "Seni Kriya Indonesia Dilema Pembinaan dan Pengembangan" Naskah Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Ketujuh Institut Seni Indonesia Yogyakarta 199. p 1

Terkait dengan perubahan sosial, Harbert Spencer mengemukakan masyarakat bagaikan suatu organisme, bagian dari keseluruhan yang saling berkaitan, sehingga perubahan pada suatu bagian akan mempengaruhi bagian yang lain.² Permasalahan ini juga terjadi pada seni kerajinan masyarakat Lampung yaitu kain tapis.

Kain tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (*Cucuk*). Dengan demikian yang dimaksud dengan tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif benang perak atau benang emas yang di buat dengan teknik sulam dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung yang terbuat dari benang kapas dengan motif seperti motif alam, flora dan fauna yang disulam dengan benang emas dan benang perak. Tapis Lampung termasuk kerajinan tradisional karena kerajinan ini dibuat oleh masyarakat Lampung khususnya wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (*muli-muli*) secara turun temurun⁽³⁾.

Pada masa lalu kegiatan menyulam atau membuat Tapis adalah perbuatan yang mulia, karena bagi masyarakat Lampung, adalah suatu aib bila seorang gadis tidak mempunyai keterampilan menyulam, Gadis (*muli*) yang sering menenun kain Tapis oleh masyarakat adat lampung dinilai sebagai wanita yang baik dan patut mendapatkan pujian. Hal ini tertera dalam kitab adat *Kuntara Raja Niti*,

² Soerjono Soekanto, *Tacott Parson : Fungsionalisme Imperatif*, (Jakarta : Rajawali, 1986),p.4

³ *Kerajinan Tapis Lampung* (<http://www.unila.ac.id/~ukmbs/senirupa.html>)

yang terdapat pada masyarakat adat Lampung *Pepadun Pubian Telu Suku*, Pasal 12 menjelaskan lima perkara bagi gadis terpuji. Pasal ini menyebutkan pekerjaan jahit-menjehit sebagai salah satu perkara.⁴ Hasil dari pekerjaan tersebut akan digunakan sebagai barang bawaan (*sesan*) pada saat hari pernikahannya. Kain Tapis selain digunakan pada pesta pernikahan juga digunakan pada berbagai upacara-upacara siklus hidup, seperti kematian, khitan, kelahiran dan lain sebagainya.

Lebih jauh lagi bahwa kain tapis mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, seperti fungsi sosial, religi, estetis, dan ekonomi.

1. Fungsi Sosial

Dilihat dari aspek sosial, dalam pemakaian kain tapis menunjukkan status anggota masyarakat dari kelompok sosial dalam masyarakat adat secara keseluruhan. Kain tapis dianggap sebagai kain bernilai tinggi, tidak semua anggota masyarakat dapat memiliki dan memakainya, kain Tapis merupakan lambang status sosial pemakainya.⁵

2. Fungsi Religi

Fungsi kain tapis dari aspek religi, berkaitan dengan motif yang diterapkan. Makna itu berkaitan dengan makna simbolis-filosofis sebagai wujud kepercayaan yang melambangkan kebesaran Sang Pencipta alam

⁴ Hilman Hadi Kusuma, *Hukum Ketata Negara Adat* (Bandung: Alumni, 1981), p .23

⁵ Junaidi Firmansyah, *Mengenal Sulaman Tapis Lampung* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996), p.9

semesta. Kain tradisional Indonesia pada umumnya terkait erat dengan kegiatan ritual pada masyarakat pendukungnya.⁶

3. Fungsi Estetis

Secara estetika tampak bahwa keterampilan, ketelitian, ketekunan dan keseriusan menciptakan sebuah karya berupa kain tapis dengan waktu yang cukup lama, menghasilkan suatu karya yang sangat indah. Keindahan itu dapat dilihat dari kesatuan antara unsur motif, warna, dan makna filosofisnya.

4. Fungsi Ekonomi

Namun pada perkembangannya, penggunaan kain tapis tidak hanya digunakan untuk kebutuhan kebutuhan tersebut di atas saja, tetapi diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat pendukungnya. Artinya bahwa selain memiliki ketiga fungsi diatas, saat ini tapis juga telah memiliki fungsi ekonomi.

Selain itu perubahan-perubahan juga terjadi pada bentuk-bentuk karya yang dihasilkan oleh para perajin tapis, mereka tidak hanya memproduksi kain tapis yang biasa digunakan pada upacara-upacara adat, tetapi juga memproduksi berbagai bentuk busana, hiasan dinding, cinderamata, dan perabot rumah tangga.

Sehubungan dengan program Otonomi Daerah yang telah ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2001 berdasarkan UU No 22/1999 *tentang Pemerintahan Pusat*

⁶ Hartini Hartarto, "mengembangkan Desain Tekstil Tradisional pada Industri Tekstil Nasional", dalam Mustofa W. Hasim dan Matori Alwustho, *Membela, Mengangkat Tekstil Tradisional* (Yogyakarta : Yayasan Peduli Tekstil Tradisional Indonesia), p.84

dan UU No 25/1999 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*⁷, peranan kain tapis di sektor ekonomi semakin nyata.

Tapis sebagai salah satu kerajinan rakyat yang mulanya dibangun di desa mempunyai peranan penting di dalam pembangunan pilar ekonomi di daerah Lampung. Sebagai mana tujuan umum Otonomi Daerah adalah untuk menghilangkan berbagai perasaan ketidakadilan pada masyarakat daerah, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, dan meningkatkan demokratisasi di seluruh strata masyarakat di daerah. Disadari bahwa pada tingkatan terakhir otonomi pada pemerintahan paling kecil yaitu desa adalah paling menentukan dalam kemajuan kesejahteraan dan kecerdasan penduduk. Kota Bandar Lampung adalah Ibukota Propinsi Lampung yang terletak di pantai bagian selatan propinsi Lampung di ujung Pulau Sumatra. Kota dengan luas wilayah 192 km² terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan, dan merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial-politik, pendidikan dan kependudukan, serta pusat kegiatan perekonomian. Penduduk Bandar Lampung sampai dengan tahun 2004 mencapai 800.490 jiwa.⁸

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung lima tahun terakhir menjelang krisis ekonomi menjadi bekal kepercayaan diri menghadapi krisis ekonomi dan pemulihannya. Angka tertinggi pertumbuhan ekonomi dicapai kota Bandar Lampung pada tahun 1996 yaitu sebesar 9,3%, sementara pada tahun 1997 sedikit lebih rendah yaitu 7,9%. Karena krisis ekonomi mulai pertengahan

⁷ A.M. Fatwa, *Otonomi Daerah dan Demokratisasi* (Jakarta : Yarsifwa Tampome, 2002), p.3

⁸ *Otonomi Daerah dan Ekonomi dan Keuangannya*, dalam
(www.fppm.org/OTONOMI%2520DAERAH%2520DAN%2520PROSPEK%2520EKONOMI%2520DAN%2520KEUANGANNYA%2520-%2520Mubyarto.doc+otonomi+daerah+lampung&hl=id&gl=id&ct=clnk&cd=9&lr=lang_id)

1997 sedikit lebih rendah yaitu 7,9%. Karena krisis ekonomi mulai pertengahan 1997 pertumbuhan ekonomi 1998 menjadi *minus* 14,6%, dua kali lebih besar dari pada pertumbuhan ekonomi propinsi Lampung keseluruhan yang *minus* 7,7%.⁹

Kondisi ini juga tentunya berkaitan langsung dengan industri kerajinan tapis sebagai salah satu bagian dari sektor ini. Menurut Safrudin, pada akhir tahun 1980-an sampai awal 1990-an di kota Bandar Lampung tumbuh subur berbagai sanggar dan galeri kain tapis, mulai dari yang kecil sampai yang besar. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi pertengahan tahun 1997, banyak sanggar dan galeri yang gulung tikar. Diperkirakan pada saat itu terdapat 34 sanggar, namun setelah terjadinya krisis ekonomi, sanggar yang masih bertahan sekitar 23 buah.¹⁰ Berbagai masalah yang menjadikan banyaknya sanggar dan galeri yang gulung tikar, hal ini disebabkan mahalnya bahan baku, kondisi pasar yang terus menurun sehingga banyak menyebabkan kerugian. Kerajinan Tapis ini mulai menampakkan peningkatan lagi setelah tahun 1999 sehubungan dengan dicanagkannya tahun “Kriya dan Rekayasa“. Dengan adanya pencaangan tersebut, maka pemerintah Daerah Propinsi Lampung meletakkan kebijakan ekonomi dengan titik berat pada sektor perdagangan, industri serta sektor pariwisata dan industri kecil dan kerajinan.¹¹

Berbagai cara diupayakan untuk terus meningkatkan pertumbuhan industri kain Tapis ini, mulai dari pameran industri dan kerajinan sampai dengan promosi melalui industri pariwisata. Dengan usaha semacam ini diharapkan

⁹ *Ibid*

¹⁰ Lili Hartono, Kain Tapis Lampung Perubahan Fungsi, Motif Dan Makna Simbolisnya, (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2004), p.88

¹¹ Laporan Tahunan Tahun 2003 (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Lampung, 2004), p.2

industri tapis terus menampakkan eksistensinya dengan semakin luasnya seni kerajinan tradisional ini dikenal dan nilai penjualan yang terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta dilandasi kecintaan terhadap hasil karya kriya tradisional ini maka pada kesempatan ini diangkat penelitian ilmiah dengan judul:

“KRIYA SEBAGAI PILAR EKONOMI MASYARAKAT DAERAH“

Studi Kasus Industri Tapis di Kota Bandar Lampung

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi industri tapis di Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah perkembangan produk kain tapis di Kota Bandar Lampung?
3. Sejauh mana peranan industri kerajinan tapis dalam membangun pilar ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi industri tapis di kota Bandar Lampung saat ini.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan produk kerajinan tapis di Kota Bandar Lampung.

- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan kain tapis mampu membangun pilar ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung.
- d. Sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan kain tradisional daerah Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Dapat mengetahui bagaimana kondisi industri tapis di Kota Bandar Lampung saat ini.
- b. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan kerajinan tapis di Kota Bandar Lampung.
- c. Dapat mengetahui sejauh mana peranan kain tapis di sektor ekonomi masyarakat daerah di Kota Bandar Lampung.
- d. Sebagai bahan studi, data, maupun pengetahuan bagi semua pihak yang peduli di bidang ini.

C. Asumsi Dasar

“Industri tapis mampu menjadi pilar perekonomian masyarakat di kota Bandar Lampung“

E. Metode Penelitian

Untuk penyempurnaan penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang diambil sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh perajin Tapis di Kota Bandar Lampung.

b. Sampel

Pemilihan sampel yang akan digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian ini ialah para perajin tapis yang termasuk kedalam kelompok perajin ahli, perajin pengusaha, dan perajin buruh.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, diantaranya :

e. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak objek yang akan diteliti.

f. Dokumentasi

Untuk mendukung penelitian ini dikumpulkan tulisan dan foto-foto yang berkaitan dengan kain tapis yang diproduksi oleh masyarakat Bandar Lampung.

g. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara lisan tentang produksi kain tapis di Kota Bandar Lampung.

3. Metode Analisis Data

Sebagai jawaban atas permasalahan yang diungkap dalam rumusan masalah metode analisis data sangat tergantung pada data yang diperoleh. Untuk data yang sifatnya kuantitatif digunakan analisa statistik, sedangkan untuk data yang sifatnya kualitatif digunakan metode non statistik. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk mengetahui sejauh mana peranan kerajinan tapis dalam perekonomian masyarakat Kota Bandar Lampung.